

Analisis Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Medika Suherman

Rico Septia B.*, Nurhasan

Universitas Medika Suherman, Jawa Barat

*correspondence email: ricoseptia2@gmail.com, hasandhega71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besarnya motivasi para mahasiswa terhadap berwirausaha, serta mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dan mempengaruhi motivasi terhadap berwirausaha dikalangan mahasiswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer tersebut diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 120 mahasiswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian instrument dan asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis faktor, dan analisis *multivariate*. Hasil analisis deskriptif menunjukan bahwa nilai rata-rata empirik lebih besar daripada nilai tengah teoritik pada masing-masing variabel ($50,60 > 39$), maka dapat diartikan bahwa motivasi berwirausaha pada mahasiswa universitas medika suherman cenderung baik. Selanjutnya, hasil analisis faktor pada penelitian ini memperoleh nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) sebesar $0,661 > 0,50$ dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel yang dimaksud pada penelitian ini tidak berkorelasi satu dengan lainnya dalam populasi. Selain itu, Berdasarkan analisis faktor ditemukan bahwa efikasi diri, sikap dan dukungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Kemudian, hasil pengujian *multivariate* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Pillai's trace*, *Wilk's lambda*, *Hotelling trace*, dan *Rpy's largest root* kurang dari 0, maka dapat diartikan terdapat pengaruh parsial pada efikasi diri, sikap, dan dukungan sosial terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan pengujian *multivariate* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi Efikasi Diri sebesar 0,740, nilai koefisien determinasi Sikap sebesar 0,811, dan nilai koefisien determinasi Dukungan Sosial sebesar 0,536. Berdasarkan hasil pada penelitian ini diharapkan nantinya baik institusi, organisasi kemahasiswaan maupun lingkungan kampus mampu memfasilitasi kebutuhan mahasiswa secara lebih baik.

Kata kunci : Kewirausahaan; Mahasiswa; Motivasi

ABSTRACT

This research aims to analyze how much motivation students have towards entrepreneurship and find out what factors are related to and influence motivation towards entrepreneurship among students. The method used in this study is a quantitative analysis method using primary data. The primary data was obtained from data collection by distributing questionnaires with a total sample of 120 students. Data analysis techniques in this study used instrument and classic assumption test, descriptive analysis, factor analysis, and multivariate analysis. The results of the descriptive analysis show that the empirical mean value is greater than the theoretical mean value for each variable ($50.60 > 39$), so descriptive analysis can interpret that the entrepreneurial motivation of Suherman Medika University students tends to be good. Furthermore, the results of the factor analysis in this study obtained a Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) value of $0.661 > 0.50$ and Bartlett's Test of Sphericity value of $0.000 < 0.05$, which means that the variables referred to in this study did not correlate with one another in the population. In addition, based on factor analysis found that self-efficacy, attitudes and social support are factors that influence entrepreneurial motivation. Then, the results of the multivariate test show that the significance value for Pillai's trace, Wilk's lambda, Hotelling trace, and Rpy's largest root is less than 0, which means that there is a partial effect on self-efficacy, attitudes, and social support on entrepreneurial motivation. Based on multivariate testing, it shows that the value of the self-efficacy determination coefficient is 0.740, Attitude determination coefficient value of 0.811, and the value of the Social Support determination coefficient is 0.536. Based on the results of this study, it is hoped that later both institutions, student organizations and the campus environment will be able to facilitate student needs better.

Keywords : Entrepreneurship; Students; Motivation

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian adalah salah satu pondasi untuk kekuatan dan pertahanan negara (Budiman dan Nabella, 2020). Jalannya perekonomian negara tentu ditopang dengan berbagai macam elemen industri, wirausaha termasuk ke dalam salah satu pilar terpenting pada perekonomian di Indonesia (Zurani, Musfar, dan Habibie, 2022). Sayangnya, rasio wirausaha dibandingkan dengan total penduduk secara keseluruhan di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, tingkat kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2020 baru mencapai 3,47 persen dari jumlah penduduk di Indonesia sekitar 270 juta jiwa. Angka ini jauh di bawah kategori negara maju yang rasio kewirausahaan minimal 12 persen dari keseluruhan populasi (Danang Kusnanto et al., 2022). Oleh karena itu, segala upaya pemerintah maupun *stakeholder* dikerahkan untuk mendorong kemajuan wirausaha dan meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, khususnya terhadap para generasi milenial.

Saat ini, untuk memperoleh perizinan usaha sudah semakin mudah dan praktis, sehingga diharapkan meningkatkan daya minat masyarakat untuk kegiatan berwirausaha (Yohanna, M dan Sondari, 2017). Pada dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi, selalu ditingkatkan dan digalakkan mengenai wirausaha kepada para mahasiswa (Kuswara, 2012). Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin mendalamnya pembahasan mengenai mata kuliah kewirausahaan bahkan terlihat dengan adanya sebuah organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam bidang kewirausahaan. Ini tentunya merupakan langkah yang baik untuk mendorong generasi milenial agar termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan dan selaras dengan tujuan pengembangan kreativitas yang dirancang oleh pemerintah dalam meningkatkan angka rasio kewirausahaan nasional (Sulastri dan Dilastri, 2015).

Pemerintah berencana untuk menargetkan rasio kewirausahaan agar mencapai nilai 3,95 persen pada tahun 2024 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Sebagaimana yang tertera pada amanat dari terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 tahun 2022, tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional, dimana pada tahun 2020 rasio kewirausahaan baru mencapai 3,47 persen. Berdasarkan sensus ekonomi Badan Pusat Statistika (2019), baseline 2019 jumlah rasio wirausaha nasional mencapai 3,3 persen setara dengan 8,2 juta penduduk. Artinya dengan target 3,95 persen pada 2024, maka diperlukan sebanyak 1,5 juta penduduk yang usahanya menetap hingga tahun 2024. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target tersebut, Kementerian Koperasi dan UKM menggulirkan program Pahlawan Tumpuan Ekonomi Negeri atau disebut dengan Patenpreneur pada tahun 2022. Program ini diarahkan untuk memfasilitasi wirausaha sesuai tahapannya, baik itu calon wirausaha, wirausaha pemula dan wirausaha mapan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Semakin banyaknya kemudahan yang ditawarkan, dukungan dan fasilitas yang telah dipersiapkan, tentunya diharapkan banyak masyarakat termotivasi untuk mendirikan usaha, terutama pada generasi milenial. Selain itu, dengan dukungan teknologi yang semakin maju, maka generasi milenial akan lebih diuntungkan dengan berbagai kemudahan dalam menjalankan usaha nantinya. Namun, kenyataannya tidak semua generasi milenial tertarik untuk mendirikan sebuah usaha. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengangkat topik mengenai motivasi wirausaha pada kalangan mahasiswa.

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara *online/daring* melalui *google form* yang diberikan kepada mahasiswa. Kemudian, data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS. Berdasarkan data dari kuisisioner yang dibuat, didukung dengan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang pernah ada. Peneliti melakukan sebuah penelitian yaitu “Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Teknologi di Universitas Medika Suherman”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besarnya tingkat motivasi para mahasiswa untuk berwirausaha. Sehingga pada langkah selanjutnya mampu melakukan strategi terbaik untuk mendukung dan mengembangkan para mahasiswa dalam upaya menjadi seorang wirausahawan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari lingkungan populasi yang ada. Artinya, penelitian ini mampu menghasilkan data akurat mengenai seberapa besar motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Selain itu, langkah selanjutnya diharapkan baik organisasi kemahasiswaan maupun lingkungan kampus mampu memfasilitasi kebutuhan mahasiswa secara lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa angka sebagai alat untuk menganalisis korelasi antar variabel yang diteliti. Data primer tersebut diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner online (*google form*). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Medika Suherman (UMS) sebanyak 120 responden. Berdasarkan data hasil kuisisioner dilakukan uji instrument dan asumsi klasik dengan uji validitas-reliabilitas untuk memastikan bahwa kuisisioner yang disusun dapat dimengerti oleh responden dan memiliki konsistensi pengukuran (Ghozali, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis faktor, analisis *multivariate*, dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan informasi berupa deskripsi atau gambaran mengenai data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis faktor dilakukan untuk memberikan informasi tentang pengelompokan variabel faktor dalam suatu penelitian. Analisis *multivariate* dilakukan untuk mengetahui kemungkinan menemukan perubahan dalam berbagai perlakuan dan interaksinya (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak dari penelitian tersebut (Mustofa, 2013).

HASIL

Jawaban Responden Terhadap Butir Kuisisioner

Pada penelitian ini, untuk menilai efektifitas motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman, maka diperlukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui pemberian kuisisioner kepada responden. kuisisioner disebarkan kepada responden penelitian yang terdiri dari 15 pernyataan. Setiap pertanyaan tersebut terdiri dari 4 pilihan yaitu Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pengolahan data yang ditampilkan memuat dengan jelas seberapa besar jawaban responden terhadap pilihan tertentu. Jawaban responden terhadap butir pernyataan pada kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Jawaban Responden Terhadap Butir Kuisisioner

Pertanyaan Kuisisioner	Jawaban									
	TS		RR		S		SS			
	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%
K1 Saya memiliki kepercayaan diri untuk mengelola usaha	1	0,83	33	27,50	67	55,83	19	15,83		
K2 Saya memiliki keyakinan yang teguh dalam memulai usaha	1	0,83	35	29,17	63	52,50	21	17,50		
K3 Saya memiliki kemampuan dalam memulai usaha	0	0,00	33	27,50	62	51,67	25	20,83		
K4 Saya memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam mengelola usaha	2	1,67	31	25,83	62	51,67	25	20,83		
K5 Saya memiliki mental yang matang dalam memulai usaha	4	3,33	44	36,67	48	40,00	24	20,00		
K6 Saya memiliki ketertarikan dengan peluang usaha	1	0,83	34	28,33	62	51,67	23	19,17		
K7 Saya memandang kegagalan sebagai hal yang positif	1	0,83	33	27,50	53	44,17	33	27,50		
K8 Saya senang dalam menghadapi risiko dan tantangan	0	0,00	40	33,33	59	49,17	21	17,50		
K9 Saya mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif	1	0,83	27	22,50	54	45,00	38	31,67		
K10 Saya memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab	1	0,83	37	30,83	59	49,17	23	19,17		
K11 Saya mendapatkan dukungan dari pengusaha yang sudah sukses untuk berwirausaha	2	1,67	48	40,00	52	43,33	18	15,00		

K12	Saya mendapatkan dukungan dari pihak lain yang saya anggap penting untuk berwirausaha	1	0,83	40	33,33	55	45,83	24	20,00
K13	Saya mendapatkan dukungan dari keluarga untuk berwirausaha	1	0,83	49	40,83	47	39,17	23	19,17
K14	Saya mendapatkan dukungan dari lingkungan teman saya untuk berwirausaha	0	0,00	36	30,00	56	46,67	28	23,33
K15	Dosen saya mendukung mahasiswanya untuk berwirausaha	1	0,83	37	30,83	56	46,67	26	21,67
Rata-Rata		1,13	0,94	37,1	30,94	57	47,5	24,73	20,61

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Hasil kuisioner berdasarkan Tabel 1 yaitu menunjukkan jawaban responden untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Rata-rata jawaban responden yang memilih jawaban Tidak Setuju (TS) pada setiap pertanyaan sebanyak 0,94 persen. Rata-rata jawaban responden yang memilih jawaban Ragu-Ragu (RR) pada setiap pertanyaan sebanyak 30,94 persen. Rata-rata jawaban responden yang memilih jawaban Setuju (S) pada setiap pertanyaan sebanyak 47,5 persen. Rata-rata jawaban responden yang memilih jawaban Sangat Setuju (SS) pada setiap pertanyaan sebanyak 20,61 persen. Hal ini berarti bahwa setiap pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa menambah motivasi mereka untuk berwirausaha.

Pengujian Instrumen dan Asumsi Klasik

Instrumentasi variabel merupakan pengujian terhadap data hasil kuesioner. Uji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas-reliabilitas untuk memastikan bahwa data kuesioner yang disusun dapat dimengerti oleh responden dan memiliki konsistensi pengukuran (Ghozali, 2016). Data yang memiliki konsistensi akan memberikan pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Benar atau tidaknya data tersebut tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data atau pengukur objek dari suatu variabel penelitian (Arikunto, 2010). Sementara itu, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dari sebuah data (Andalusi, 2018).

1. Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (kolom *Corrected Item-Total Correlation*) dengan r-tabel (tabel r terlampir) dimana butir pernyataan valid apabila memiliki r-hitung > r-tabel. Data variabel motivasi berwirausaha diperoleh dari 15 pernyataan yaitu K1 sampai dengan K15. Validitas variabel motivasi berwirausaha diuji dengan membandingkan nilai r-hitung (kolom *Corrected Item-Total Correlation*) hasil *output* SPSS dengan nilai r-tabel. Untuk mempermudah maka peneliti menggunakan acuan r-tabel seperti tergambar dalam buku Sugiyono, (2016) menyatakan bahwa pernyataan valid apabila nilai korelasi (kolom *Corrected Item-Total Correlation*) > 0,179 (untuk sampel berjumlah 120 orang), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r-hitung > r-tabel atau r-hitung > 0,179 maka valid.
- b. Jika r-hitung < r-tabel atau r-hitung < 0,179 maka tidak valid.

Hasil uji validitas variabel motivasi berwirausaha yang dilakukan menggunakan SPSS disajikan pada

Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Pengujian Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (15 item)

	<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
K1	54,3000	28,397	0,389	0,243	0,789
K2	54,3000	27,876	0,445	0,281	0,785
K3	54,2333	28,046	0,422	0,301	0,787
K4	54,2500	27,718	0,441	0,355	0,785
K5	54,4000	26,461	0,545	0,393	0,777
K6	54,2750	27,630	0,471	0,367	0,783

K7	54,1833	26,470	0,580	0,391	0,774
K8	54,3250	27,902	0,440	0,366	0,786
K9	54,0917	26,807	0,542	0,409	0,777
K10	54,3000	26,951	0,556	0,391	0,777
K11	54,4500	30,317	0,096	0,224	0,811
K12	54,3167	30,958	0,016	0,257	0,817
K13	54,4000	26,545	0,573	0,432	0,775
K14	54,2333	28,718	0,305	0,296	0,796
K15	54,2750	28,504	0,326	0,377	0,794

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Pengujian validitas yang dilakukan berdasarkan

Tabel 2 terhadap 15 item pernyataan. Terdapat 2 item pernyataan yang diketahui tidak valid, yaitu pernyataan K11 dan K12. Hal ini dikarenakan nilai korelasi (kolom *Corrected Item-Total Correlation*) kurang dari 0,179 seperti tergambar dalam buku Sugiyono, (2016). Sehingga peneliti menggunakan 13 item pernyataan valid untuk dilakukan pengujian validitas ulang menggunakan SPSS, seperti yang disajikan pada tabel .

Tabel 3
Pengujian Ulang Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (13 Item)

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
K1	46,7333	26,937	0,365	0,220	0,828
K2	46,7333	26,164	0,461	0,281	0,822
K3	46,6667	26,325	0,439	0,243	0,823
K4	46,6833	26,134	0,440	0,310	0,823
K5	46,8333	24,728	0,568	0,392	0,813
K6	46,7083	25,822	0,503	0,352	0,819
K7	46,6167	25,045	0,561	0,365	0,814
K8	46,7583	26,084	0,472	0,347	0,821
K9	46,5250	25,125	0,558	0,390	0,814
K10	46,7333	25,323	0,564	0,388	0,814
K13	46,8333	25,081	0,559	0,404	0,814
K14	46,6667	26,947	0,324	0,278	0,831
K15	46,7083	26,561	0,369	0,348	0,828

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Setelah melakukan pengujian ulang validitas seperti yang tertera pada Tabel 3 terhadap ke-13 item pernyataan valid lainnya, pada akhirnya ke-13 item tersebut telah benar-benar Valid. Sehingga sebanyak 13 pernyataan memperoleh hasil uji nilai r -hitung $>$ r -tabel (*Corrected Item-Total Correlation* $>$ 0,179), maka ke-13 item indikator pengukur variabel motivasi berwirausaha seluruhnya valid. Sedangkan ke-2 item pernyataan lainnya tidak valid sehingga tidak digunakan sebagai data untuk proses analisis berikutnya.

2. Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan seluruh data yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (daftar pernyataan) dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap keseluruhan butir pernyataan yang telah valid. Sehingga uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan kekonsistenan alat ukur jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dinyatakan reliabel apabila dilakukan pengukuran berkali-kali, maka akan mendapatkan hasil yang sama (Janna & Herianto, 2021). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dinyatakan terpenuhi jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 (Mulyanto dan Wulandari, 2010). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap ke-13 item pernyataan yang telah valid dilakukan menggunakan SPSS seperti tersaji pada

Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Uji Reliabilitas Motivasi Berwirausaha

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,832	0,831	13

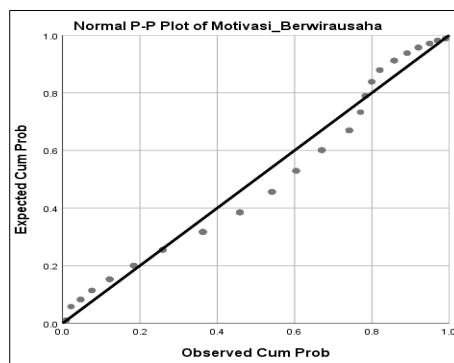
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Setelah melakukan pengujian reabilitas seperti yang tertera pada

Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai kritis ($0,832 > 0.6$). Maka variabel motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Medika Suherman yang diukur menggunakan 13 item pernyataan telah reliabel.

3. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas harus terpenuhi yang menunjukkan bahwa data variabel penelitian berasal dari data variabel yang berdistribusi normal. Normalitas data pada analisis regresi linier ganda dalam penelitian ini dilakukan menggunakan grafik *Normal P-P Plot*. Pengujian normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik *Normal P-P Plot* menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data variabel penelitian berasal dari data variabel yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini seperti yang tertera pada Gambar 1 dibawah ini.



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Gambar 1
Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas secara grafik di atas menghasilkan grafik *Normal P-P Plot* berupa titik-titik yang menyebar berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu (Prasetyo dan Jannah, 2013). Data variabel motivasi berwirausaha berasal dari jawaban ke-13 item kuesioner pada skala satu sampai dengan lima. Nilai terendah teoritik diketahui apabila jawaban masing-masing item kuesioner satu, maka diperoleh nilai terendah teoritik adalah 13. Nilai tertinggi teoritik diketahui apabila jawaban masing-masing item kuesioner lima, maka diperoleh nilai tertinggi teoritik adalah 65. Nilai tengah teoritik diketahui apabila nilai tertinggi teoritis ditambah nilai terendah teoritik kemudian dibagi dua, maka diperoleh nilai teoritiknya adalah 39 atau $(\frac{65+13}{2})$. Kemudian hasil analisis deskripsi variabel motivasi berwirausaha tertera pada Tabel 5.

Tabel 5
Deskripsi Variabel Motivasi Berwirausaha

<i>Statistics</i>			
<i>Total_Nilai</i>	<i>N</i>	<i>Valid Missing</i>	
			120 0
<i>Mean</i>			50,60
<i>Std. Error of Mean</i>			0,499
<i>Median</i>			49,50
<i>Mode</i>			48
<i>Std. Deviation</i>			5,472
<i>Variance</i>			29,939
<i>Skewness</i>			0,485
<i>Std. Error of Skewness</i>			0,221
<i>Kurtosis</i>			-0,250
<i>Std. Error of Kurtosis</i>			0,438
<i>Range</i>			25
<i>Minimum</i>			38
<i>Maximum</i>			63
<i>Sum</i>			6072

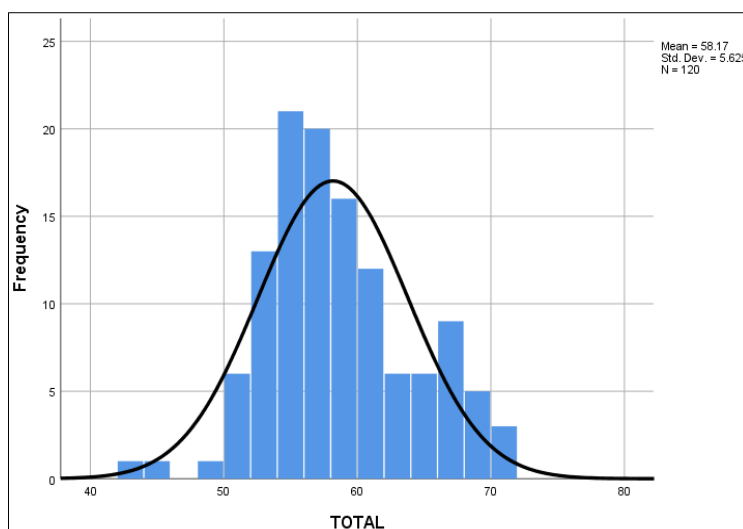
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi berwirausaha seperti yang tertera pada Tabel 5 diperoleh bahwa jawaban nilai terendah empiris (*minimum*) 38 dan nilai tertinggi empiris (*maximum*) 63 dengan rentang skor (*range*) 25. Sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 50,60 dan nilai tengah empirik (*median*) 49,50 serta nilai yang paling sering muncul (*mode*) 48. Karena nilai rata-rata empirik lebih besar daripada nilai tengah teoritik ($50,60 > 39$) maka dapat diartikan bahwa motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman tergolong baik.

Tabel 5 hasil di atas menunjukkan jumlah pengukuran (*N*), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), rata-rata (*mean*), standar deviasi (*std*), *skewness*, dan *kurtosis* untuk masing-masing variabel. Menurut Fedi (2018) *Skewness* adalah ukuran derajat kesimetrian histogram, sedangkan *kurtosis* adalah ukuran ketajaman atau derajat ketinggian puncak dari histogram. Idealnya, nilai *skewness* dan *kurtosis* adalah nol dalam distribusi normal. Oleh karena itu:

1. Nilai *skewness* positif terjadi apabila distribusi data memiliki kemiringan ke kiri dari distribusi normal normal (nilai memiliki frekuensi tinggi ke kiri pusat normal). Sebaliknya untuk nilai *skewness* negatif terjadi apabila distribusi data memiliki kemiringan ke kanan dari distribusi normal (nilai memiliki frekuensi tinggi ke kanan pusat normal).
2. Nilai *kurtosis* positif maka distribusi data berbentuk miring (satu nilai mendominasi), sebaliknya jika *kurtosis* negatif maka distribusi data berbentuk puncak (varians tinggi).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan pada penelitian ini memiliki nilai *skewness* positif sebesar 0,485 dan nilai *kurtosis* negatif sebesar -0,250. Artinya pada penelitian ini memiliki distribusi data dengan tingkat kemiringan condong ke kanan dari distribusi normal dan berbentuk melandai. Berikut ini adalah histogram yang menggambarkan hasil tersebut seperti tertera pada Gambar 2.



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Gambar 2
Histogram Nilai Skewness dan Kurtosis

Pengujian Analisis Faktor

Analisis faktor adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis fakto-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian dan memberikan informasi tentang pengelompokkan variabel tersebut. Tujuan analisis faktor bertujuan untuk menyaring variabel mana yang dikandung dalam sejumlah besar variabel ke dalam suatu kelompok faktor yang lebih kecil (Wulandari *etc*, 2017). Asumsi atau persyaratan dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Data masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal
2. Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) lebih besar dari 0,50 dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) lebih kecil 0,05.
3. Ada hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel. Hal ini ditandai dengan nilai *Anti-image Correlation* antar variabel lebih besar dari 0,50.

Kemudian, hasil analisis faktor pada penelitian ini tertera pada

Tabel 6.

Tabel 6
Output KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test	
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	0,661
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Approx. Chi-Square
	960741
	df
	3
	Sig.
	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Hasil *output* KMO and *Bartlett's Test* pada

Tabel 6 berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah variabel tersebut dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*). Jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,50 maka teknik analisis faktor dapat di lanjutkan. Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai KMO MSA sebesar $0,661 > 0,50$ dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini analisis faktor dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan tersebut.

Selanjutnya melakukan analisis hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel dengan melihat nilai *Anti-image Correlation* seperti tertera pada Tabel 7.

Tabel 7
Output Anti-images Matrices

		<i>Anti-image Matrices</i>		
		Efikasi Diri	Sikap	Dukungan Sosial
<i>Anti-image Covariance</i>	Efikasi Diri	0,577	-0,303	-0,106
	Sikap	-0,303	0,533	-0,199
	Dukungan Sosial	-0,106	-0,199	0,739
<i>Anti-image Correlation</i>	Efikasi Diri	0,644 ^a	-0,546	-0,162
	Sikap	-0,546	0,619 ^a	-0,317
	Dukungan Sosial	-0,162	-0,317	0,768 ^a

a. *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana yang tepat untuk digunakan dalam analisis faktor. Agar dapat mengetahui hal tersebut, selanjutnya analisis dengan melihat bagian *Anti-image Correlation* yang tertera pada Tabel 7. Pada tabel tersebut terdapat kode huruf (^a) yang berarti tanda *Sampling Adequacy (MSA)*. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai $MSA > 0,50$. Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai *MSA* dari variabel Efikasi Diri sebesar 0,644, variabel Sikap sebesar 0,619, dan variabel Dukungan Sosial sebesar 0,768. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Sampling Adequacy (MSA)* untuk semua variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,50. Dengan demikian artinya persyaratan kedua untuk melakukan analisis faktor ini pun terpenuhi.

Selanjutnya melakukan analisis seberapa besar sebuah variabel dapat menjelaskan faktor dengan menggunakan nilai dari *output communalities* seperti tertera pada

Tabel 8.

Tabel 8
Output Communalities

		<i>Communalities</i>	
		<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Efikasi Diri		1,000	0,709
Sikap		1,000	0,762
Dukungan Sosial		1,000	0,569

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan

Tabel 8 diperoleh *output Communalities* ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction* lebih besar dari 0,50. Berdasarkan *output* di atas, diketahui nilai *Extraction* untuk variabel Efikasi Diri sebesar 0,709, variabel Sikap sebesar 0,762, dan variabel Dukungan Sosial sebesar 0,569. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Extraction* untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dengan demikian semua variabel tersebut dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

Selanjutnya melakukan analisis *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings* untuk menjelaskan suatu varian seperti tertera pada Tabel 9.

Tabel 9
Output Total Variance Explained

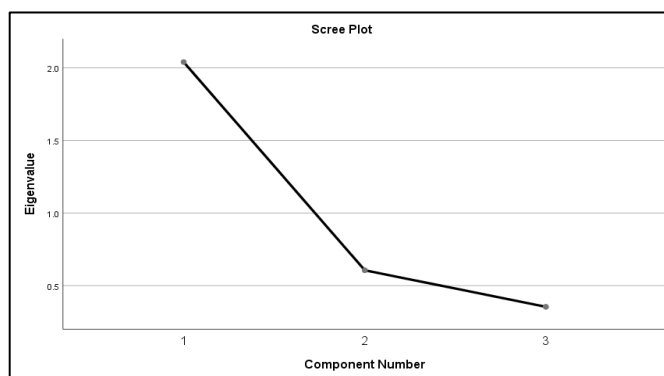
		<i>Total Variance Explained</i>				
<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>		
	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>
1	2,040	67,991	67,991	2,040	67,991	67,991
2	0,606	20,197	88,188			
3	0,354	11,812	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh *output Total Variance Explained* ini menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Pada penelitian ini terdapat 3 nilai *Component* yang dianalisis, yaitu variabel Efikasi Diri, variabel Sikap, dan variabel Dukungan Sosial. Analisis tersebut terdiri dari dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk jika semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel. Pada hasil *output* di atas menunjukkan varian *Initial Eigenvalues* yaitu $2,040 + 0,606 + 0,354$, yang berarti menunjukkan 3 variabel yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Pada hasil *output* di atas menunjukkan terdapat satu variasi faktor yaitu 2,040.

Selanjutnya melakukan analisis grafik *Scree Plot* untuk menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk seperti pada Gambar 3.



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Gambar 3
Output Scree Plot

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh *output* grafik *Scree Plot* ini menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk. Caranya dengan melihat nilai titik *Component* yang memiliki nilai *Eigenvalue* > 1. Pada grafik *Scree Plot* di atas menunjukkan terdapat satu titik *Component* yang memiliki nilai *Eigenvalue* > 1, maka dapat diartikan bahwa hanya ada 1 faktor yang dapat terbentuk.

Selanjutnya melakukan analisis *output Component Matrix* untuk menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk seperti pada Tabel 10.

Tabel 10
Output Component Matrix

	<i>Component Matrix^a</i>	
	<i>Component</i>	
	1	
Efikasi Diri	0,842	
Sikap	0,873	
Dukungan Sosial	0,754	

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh *output Component Matrix* ini menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk. Hasil *output* di atas terlihat bahwa pada variabel Efikasi Diri memiliki nilai korelasi variabel sebesar 0,842, variabel sikap memiliki nilai korelasi variabel sebesar 0,873, dan variabel dukungan sosial memiliki nilai korelasi variabel sebesar 0,754. Dengan demikian Efikasi Diri, Sikap dan Dukungan Sosial merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Medika Suherman, ini ditunjukkan dengan adanya hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel.

Pengujian Analisis Faktor

Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) adalah pengujian suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel terikat (Sutrisno dan Wulandari, 2018). Peneliti dapat meningkatkan kemungkinan menemukan perubahan dalam berbagai perlakuan dan interaksinya. Berikut ini adalah hasil pengujian *multivariate* beserta dengan deskripsinya seperti yang tertera pada Tabel 11.

Tabel 11
Output Multivariate Test

<i>Multivariate Tests^a</i>							
<i>Effect</i>		<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Partial Eta Squared</i>
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	0,999	42682,096 ^b	2,000	96,000	0,000	0,999
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,001	42682,096 ^b	2,000	96,000	0,000	0,999
	<i>Hotelling's Trace</i>	889,210	42682,096 ^b	2,000	96,000	0,000	0,999
	<i>Roy's Largest Root</i>	889,210	42682,096 ^b	2,000	96,000	0,000	0,999
Motivasi Berwirausaha	<i>Pillai's Trace</i>	1,176	6,295	44,000	194,000	0,000	0,588
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,040	17,519 ^b	44,000	192,000	0,000	0,801
	<i>Hotelling's Trace</i>	18,717	40,412	44,000	190,000	0,000	0,903
	<i>Roy's Largest Root</i>	18,423	81,227 ^c	22,000	97,000	0,000	0,949

a. Design: Intercept + Motivasi Berwirausaha

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan diperoleh Tabel 11 diperoleh nilai *Pillai Trace* menunjukkan nilai sebesar 1,176 dengan tingkat signifikansinya 0,000. Meningkatkan nilai *Pillai Trace* ini memberi model skor yang signifikan atau perbedaan rata-rata antara kelompok data. Selanjutnya, nilai *Wilks' Lambda* menunjukkan nilai sebesar 0,040 dengan tingkat signifikansinya 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antar kelompok data. Demikian juga dengan *Hotelling trace* dan *Roy's Largest* masing-masing diberi nilai 18,717 dan 18,423 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dari keempat pengujian tersebut memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri, nilai Sikap, dan nilai Dukungan Sosial memiliki kemampuan berbeda dalam mempengaruhi nilai motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Medika Suherman.

Selanjutnya melakukan *Levene's test* yang digunakan untuk menguji homogenitas varians secara univariat seperti pada Tabel 12.

Tabel 12
Output Levene's Test

<i>Levene's Test of Equality of Error Variances^a</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Efikasi Diri	<i>Based on Mean</i>	0,831	20	97	0,671
	<i>Based on Median</i>	0,687	20	97	0,830
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,687	20	74,547	0,826
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,832	20	97	0,670
Sikap	<i>Based on Mean</i>	1,190	20	97	0,280
	<i>Based on Median</i>	0,820	20	97	0,684
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,820	20	65,353	0,681
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,125	20	97	0,338
Dukungan Sosial	<i>Based on Mean</i>	1,728	20	97	0,041
	<i>Based on Median</i>	0,971	20	97	0,503
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,971	20	64,506	0,507
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,672	20	97	0,051

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Motivasi_Berwirausaha

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan diperoleh Tabel 12 diperoleh *output Levene's Test of Equality of Error Variances* berupa nilai signifikansi Efikasi Diri sebesar 0,671. Karena nilai signifikansi Efikasi Diri lebih besar

dari 0,05 maka asumsi kesamaan varians populasi Efikasi Diri berdasarkan kategori pada motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Medika Suherman dipenuhi. Kemudian, nilai signifikansi Sikap sebesar 0,280. Karena nilai signifikansi Sikap lebih besar dari 0,05 maka asumsi kesamaan varians populasi Sikap berdasarkan kategori pada motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Medika Suherman dipenuhi. Terakhir, nilai signifikansi Dukungan Sosial sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi Sikap lebih besar dari 0,05 maka asumsi kesamaan varians populasi Dukungan Sosial berdasarkan kategori pada motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Medika Suherman dipenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian Efikasi Diri, Sikap dan Dukungan Sosial adalah heterogen.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya, melakukan uji hipotesis menggunakan analisis *Tests of Between-Subjects Effects* untuk menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri, Sikap dan Dukungan Sosial mempunyai pengaruh hubungan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman yang tertera pada Tabel 13.

Tabel 13
Output Tests of Between

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
<i>Corrected Model</i>	Efikasi Diri	518,147 ^a	22	23,552	16,418	0,00	0,788
	Sikap	660,376 ^b	22	30,017	24,140	0,00	0,846
	Dukungan Sosial	202,167 ^c	22	9,189	7,257	0,00	0,622
<i>Intercept</i>	Efikasi Diri	26462,224	1	26462,224	18446,141	0,00	0,995
	Sikap	27707,973	1	27707,973	22282,985	0,00	0,996
	Dukungan Sosial	9456,188	1	9456,188	7467,950	0,00	0,987
Motivasi Berwirausaha	Efikasi Diri	518,147	22	23,552	16,418	0,00	0,788
	Sikap	660,376	22	30,017	24,140	0,00	0,846
	Dukungan Sosial	202,167	22	9,189	7,257	0,00	0,622
<i>Error</i>	Efikasi Diri	139,153	97	1,435			
	Sikap	120,616	97	1,243			
	Dukungan Sosial	122,825	97	1,266			
<i>Total</i>	Efikasi Diri	45588,0	120				
	Sikap	47155,0	120				
	Dukungan Sosial	16449,0	120				
<i>Corrected Total</i>	Efikasi Diri	657,300	119				
	Sikap	780,992	119				
	Dukungan Sosial	324,992	119				

a. *R Squared* = 0,788 (*Adjusted R Squared* = 0,740)
 b. *R Squared* = 0,846 (*Adjusted R Squared* = 0,811)
 c. *R Squared* = 0,622 (*Adjusted R Squared* = 0,536)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 13 pada baris “Motivasi Berwirausaha” memiliki nilai signifikansi dari variabel Efikasi Diri sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi Efikasi Diri kurang dari 0,05 maka penerapan Efikasi Diri berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman. Kemudian, variabel Sikap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi Sikap kurang dari 0,05 maka penerapan Sikap berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman. Terakhir, variabel Dukungan Sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi Dukungan Sosial kurang dari 0,05 maka penerapan Dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman.

Koefisien Determinasi (R²), merupakan pengujian yang menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 13 diperoleh nilai dari Koefisien Determinasi setiap variabel adalah sebagai berikut.

1. Koefisien Determinasi (R²) Efikasi Diri diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,740. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebesar 74 persen dari Efikasi Diri yang digunakan untuk mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman. Sedangkan sisanya 26 persen ada variabel lain yang berpengaruh selain pada penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi (R^2) Sikap diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,811. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebesar 81,1 persen dari Sikap yang digunakan untuk mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman. Sedangkan sisanya 18,9 persen ada variabel lain yang berpengaruh selain pada penelitian ini.
3. Koefisien Determinasi (R^2) Dukungan Sosial diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,536. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebesar 53,6 persen dari Dukungan Sosial yang digunakan untuk mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman. Sedangkan sisanya 46,4 persen ada variabel lain yang berpengaruh selain pada penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari indikator pada masing-masing variabel penelitian. Dari hasil uji validitas terhadap masing-masing variabel penelitian ditemukan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel telah valid. Melalui uji reliabilitas ditemukan bahwa seluruh butir pernyataan yang telah valid pada masing-masing variabel penelitian dapat dibuktikan reliabilitasnya. Karena kuesioner telah valid dan reliabel maka kuesioner penelitian merupakan alat yang handal untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian menghasilkan temuan terhadap variabel penelitian dimana persepsi responden terhadap motivasi berwirausaha cenderung baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata empirik lebih besar daripada nilai tengah teoritik pada masing-masing variabel. Maka dapat diartikan bahwa motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman cenderung Baik.

Hasil analisis faktor memperoleh variabel Efikasi Diri, Sikap dan Dukungan Sosial merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel dan ditandai dengan nilai *Anti-image Correlation* antar variabel lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian *multivariate* dapat diketahui bahwa Efikasi Diri, nilai Sikap, dan nilai Dukungan Sosial memiliki kemampuan berbeda dalam mempengaruhi nilai motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Medika Suherman. Selain itu, pengujian ini dapat diketahui bahwa varian efikasi diri, sikap dan dukungan sosial adalah heterogen. Pengujian *multivariate* juga menunjukkan pengaruh parsial pengaruh Efikasi Diri, Sikap dan Dukungan Sosial terhadap motivasi berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) mendekati nilai satu, artinya variabel bebas bisa dikatakan dapat mewakili atau menjelaskan hampir semua informasi variabel terikat. Nilai koefisien Efikasi Diri sebesar 0,740, nilai koefisien sikap sebesar 0,811, dan nilai koefisien Dukungan sosial sebesar 0,536.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pihak Universitas Medika Suherman diharapkan dapat meningkatkan pembinaan pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada mahasiswa pada kurikulum resmi institusi. Kemudian pihak kampus perlu memperbanyak kegiatan di luar kurikulum yang bertemakan kewirausahaan seperti seminar ataupun perlombaan. Selain itu, institusi diharapkan terus menerus memberikan semangat dan menanamkan sikap mental kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk memunculkan lingkungan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa juga perlu dimotivasi secara berkesinambungan agar motivasi berwirausahanya tidak pudar. Sehingga bisa menjadi seorang wirausaha ketika lulus nanti dan berkontribusi bagi lingkungan dan masyarakat umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Medika Suherman memiliki nilai rata-rata yang masing-masing termasuk dalam kategori cenderung baik. Melalui analisis yang dilakukan, pada analisis faktor variabel Efikasi Diri, Sikap, dan Dukungan Sosial merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Medika Suherman. Hasil pengujian hipotesis nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) mendekati nilai satu, artinya variabel bebas bisa dikatakan dapat mewakili atau menjelaskan hampir semua informasi variabel terikat. Nilai koefisien Efikasi Diri sebesar 0,740, nilai koefisien sikap sebesar 0,811, dan nilai koefisien Dukungan sosial sebesar 0,536. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan nantinya baik institusi, organisasi kemahasiswaan maupun lingkungan kampus mampu memfasilitasi kebutuhan mahasiswa secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalusi, R. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Instrumen Penunjang Laboratorium (Studi kasus Pada PT Laborindo Sarana Jakarta). *Jurnal Madani*, 1(2), 305–322. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.16>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Budiman, D., & Nabella, S. D. (2020). Masuknya Warga Negara Asing Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan. *Bening*, 7(NO 1), 53–66. <https://doi.org/10.33373/bening.v7i1.2354>
- Danang Kusnanto, Junianto, P., Sugiarto, M., Hakimah, Y., Raprayogha, R., Sari, B., Mahanani, E., Khadri, M., Desmaryani, S., Latif, A. S., & Suyaman, D. J. (2022). *Kewirausahaan: Panduan Menjadi Wirausaha di Era Society 5.0* (Kodri (ed.)). CV Adanu Abimata.
- Fedi, S. (2018). Memahami Karakter Data Penelitian dengan Mengamati Koefisien Skewness dan Kurtosis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 137–273.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete: dengan program IBM SPSS 23* (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Kemenkopukm susun 6 indikator strategis adaptasi dan transformasi UMKM*. Kementerian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-susun-6-indikator-strategis-adaptasi-dan-transformasi-kumkm>
- Kuswara, H. (2012). Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus. *Ristekdikti*, 4(2), 255–262. <https://doi.org/10.2121/atikan-journal.v4i2.22.g21>
- Mulyanto, & Wulandari. (2010). *Penelitian Metode & Analisis*. CV Agung.
- Mustofa, A. (2013). *Uji Hipotesis Statistik*. Gapura Publishing.
- Prasetyo, B., & Lina Miftahul, J. (2013). *Metode penelitian kualitatif* (1 Cetakan). Rajawali Pers.
- Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024, Pub. L. No. 3, 16 (2022). LN.2022/No.3, jdih.setneg.go.id
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. https://library.nusaputra.ac.id/index.php?p=show_detail&id=981
- Sulastri, R. E., & Dilastri, N. (2015). Peran Pemerintah Dan Akademisi Dalam Memajukan Industri Kreatif Kasus Pada UKM Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, c, 87–94.
- Sutrisno, S., & Wulandari, D. (2018). Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472>
- UKM, K. K. dan. (2022). *Ajang Pahlawan Tumpuan Ekonomi Negeri Digelar Untuk Percepat Peningkatan Rasio Kewirausahaan*. 410/Press/SM.3.1/IX/2022.
- UMKM, K. K. dan. (2020). *Bertumbuh Bersama UMKM: Vol. XX*. Media Infoermasi dan Komunikasi.
- Wulandari, N. P., Novandriani, N., & Moeliono, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Layanan Mobile Banking Di Bandung. *Bisnis Dan Iptek*, 10(2), 139–149.
- Yohanna, L., M. D. R., & Sondari, E. (2017). Upaya Peningkatan Usaha Masyarakat Melalui Pengurusan Perizinan Usaha Dan Merek. *Surya : Jurnal Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73–78. <https://doi.org/10.37150/jsu.v2i1.52>
- Zurani, I., Musfar, T. F., & Habibie, D. K. H. (2022). Peningkatan Kapasistas Kewirausahaan Di Bidang Digital Marketing. *Management Studies and ...*, 3(September), 3118–3132. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i5.1135>